

Analisis Resepsi Khalayak pada Konten Keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Media Sosial TikTok

Nova Nurprianto^{1*}, Made Dwi Adnjani²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1,2}

*Email: novanurp4456@gmail.com, made@unissula.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25-05-2026
Disetujui 29-05-2026
Diterbitkan 31-05-2026

Katakunci:

Reception Analysis, Poisoning Content, MBG, Stuart Hall, TikTok

ABSTRACT

This study was motivated by the proliferation of viral content on TikTok regarding food poisoning linked to the Free Nutritious Meal Program (MBG) from January to April 2026, which triggered a crisis of public trust. The objective of this study is to determine how the public interprets this content. This study employs Stuart Hall's reception theory, which categorizes audience positions into three groups: dominant, negotiating, and oppositional. The research approach is descriptive qualitative within a constructivist paradigm. Five informants were selected through purposive sampling, representing diverse backgrounds: MBG program recipients, teachers, nutrition students, student activists, and SPPG staff. The research subjects were three TikTok videos from the accounts @bbcnewsindonesia, @sctv_, and @papua.indonesia52. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model. The research findings indicate that all informants accepted the factual message that the food poisoning incident did indeed occur and that SPPG failed to maintain hygiene standards. All informants also agreed that SPPG's lack of transparency harmed the public and noted the irony between the program's name, "Nutritious Meals," and the reality of the food poisoning incident. However, attitudes toward the continuation of the Nutritious Meals program varied. Three informants (a student, a nutrition student, and an SPPG employee) supported the program with conditions, such as evaluation, sterilization, hygiene training, and stricter supervision. Meanwhile, the other two informants (a teacher and an activist) did not support the program. Four out of five informants were in a negotiating position, one was in a dominant position, and no one was in an opposing position. This study concludes that factual messages with strong visual evidence are difficult to reject; however, the informants' backgrounds such as direct experience, professional interests, scientific knowledge, ideology, and internal perspectives significantly influence the negotiation of meaning. The audience was found to be active in processing social media messages

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2026, implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) justru diwarnai dengan lonjakan kasus keracunan yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena ini mencapai titik kritis pada Januari 2026, di mana data menunjukkan jumlah korban keracunan diduga telah menembus angka hampir 2.000 pelajar di berbagai daerah dalam satu bulan saja. Berdasarkan catatan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), hanya dalam kurun waktu 13 hari pertama di bulan Januari, setidaknya 1.242 orang telah menjadi korban keracunan (Pasaribu, 2026).

Salah satu peristiwa paling mutakhir yang memicu kegaduhan publik terjadi pada 28 Januari 2026 di SMA Negeri 2 Kudus, Jawa Tengah. Sebanyak 118 pelajar mengalami gejala keracunan setelah menyantap menu MBG yang dibagikan pihak sekolah, dengan 46 siswa di antaranya harus menjalani rawat inap intensif di rumah sakit. Insiden ini secara langsung mengakibatkan penghentian sementara operasional Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Purwosari yang bertanggung jawab atas suplai makanan tersebut.

Eskalasi informasi mengenai keracunan MBG tidak hanya berhenti pada laporan berita formal, melainkan meledak secara liar di platform TikTok melalui unggahan warga dan media lokal. Pola penyebaran informasi ini bersifat real-time dan sangat emosional, di mana warga di lokasi kejadian bertindak sebagai citizen journalist yang mengunggah potongan video tanpa filter. Visualisasi yang mendominasi konten-konten tersebut meliputi deretan mobil ambulans dengan sirine yang meraung di lingkungan sekolah, kerumunan orang tua yang panik, hingga tangisan histeris siswa yang sedang menjalani penanganan medis darurat.

Kehadiran video-video amatir ini menciptakan dampak psikologis kolektif yang jauh lebih kuat dibandingkan teks berita. Visualisasi siswa yang terbaring lemas di lorong Puskesmas menjadi simbol kegagalan teknis program yang sangat mudah dicerna oleh publik luas. Di titik inilah, TikTok berperan bukan sekadar sebagai media berbagi video, melainkan sebagai mesin amplifikasi krisis yang mengubah sebuah kejadian lokal menjadi diskursus kemarahan nasional hanya dalam hitungan jam.

Besarnya dampak visual dari video keracunan MBG tidak terlepas dari posisi strategis TikTok sebagai instrumen komunikasi global. Mengacu pada laporan Digital 2025 July Global Statshot oleh We Are Social & Meltwater, jangkauan iklan potensial TikTok di tingkat global telah menyentuh angka 1,94 miliar pengguna (We Are Social, 2025). Di Indonesia, platform ini menjadi arena publik digital yang sangat berpengaruh karena kemampuannya memfasilitasi pertukaran ide dan perdebatan wacana publik secara cepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana khalayak menerima, memahami, dan memaknai konten keracunan program MBG di media sosial TikTok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik di bidang komunikasi, khususnya terkait studi resepsi media (reception studies) dan komunikasi kebijakan publik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas mengenai isu keracunan dalam program MBG di TikTok bukanlah sebuah kebenaran tunggal yang absolut, melainkan dikonstruksi secara berbeda oleh setiap pengguna TikTok tergantung pada posisi sosial, tingkat literasi kesehatan, dan pengalaman personal mereka.

Subjek penelitian ini adalah khalayak atau informan yang telah menonton konten keracunan MBG di media sosial TikTok. Lima informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu siswa penerima MBG, guru, mahasiswa gizi, aktivis kemahasiswaan, dan pegawai SPPG. Pemilihan informan dengan latar belakang yang beragam bertujuan untuk menggali variasi pemaknaan terhadap konten keracunan MBG dari berbagai perspektif khalayak.

Objek penelitian ini adalah tiga konten video pendek di platform TikTok yang membahas kasus keracunan MBG, yang masing-masing berasal dari akun @bbcnewsindonesia (media swasta nasional), @sctv_ (media swasta nasional), dan @papua.indonesia52 (konten kreator perorangan). Ketiga konten tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, meliputi tingkat viralitas yang tinggi (minimal satu juta tayangan), eksplisit mengklaim adanya keracunan MBG, variasi jenis kreator, serta relevansi waktu unggah.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam (in-depth interview) dengan kelima informan. Data sekunder diperoleh dari tiga konten video TikTok yang menjadi objek penelitian serta berbagai literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Kualitas data dijaga melalui penerapan uji kredibilitas (credibility), uji keteralihan (transferability), uji ketergantungan (dependability), dan uji kepastian (confirmability).

HASIL PENELITIAN

Preferred Reading Konten

Konten 1 (Akun @bbcnewsindonesia) : Konten berdurasi 2 menit 6 detik yang diunggah pada 20 Januari 2026 ini mengangkat isu keracunan massal di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Grobogan, Jawa Tengah. Preferred reading yang ingin disampaikan adalah: (1) insiden keracunan MBG adalah peristiwa nyata yang terjadi secara massal, dibuktikan dengan kesaksian korban, data laboratorium, serta rekaman CCTV evakuasi; (2) temuan bakteri E. coli pada menu MBG membuktikan bahwa SPPG gagal menjaga standar higienitas; (3) meskipun terjadi keracunan, para santri tetap mendukung program MBG dengan syarat perbaikan sistem; (4) pemerintah melalui BGN telah mengambil tindakan nyata dengan menghentikan sementara operasional SPPG Kuwaron 1.

Konten 2 (Akun @sctv_) : Konten berdurasi 1 menit 27 detik yang diunggah pada 7 April 2026 ini mengangkat isu keracunan MBG di Jakarta dengan fokus pada penghentian operasional SPPG Pondok Kelapa. Preferred reading yang ingin disampaikan adalah: (1) insiden keracunan MBG di Jakarta adalah peristiwa nyata yang berdampak luas, melibatkan 72 korban dari berbagai jenjang pendidikan; (2) SPPG Pondok Kelapa bertanggung jawab penuh atas insiden ini; (3) terdapat hambatan transparansi dari pihak SPPG; (4) pemerintah melalui BGN menunjukkan ketegasan dengan mengambil tindakan cepat menghentikan operasional SPPG.

Konten 3 (Akun @papua.indonesia52) : Konten berdurasi 50 detik yang diunggah pada 25 Januari 2026 ini mendokumentasikan insiden keracunan MBG di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Preferred reading yang ingin disampaikan adalah: (1) insiden keracunan MBG adalah peristiwa nyata yang berdampak massal; (2) situasi kegawatdaruratan tergambar jelas dari kepanikan

warga dan mobilisasi petugas medis; (3) terdapat kontras yang ironis antara tujuan mulia program MBG dengan realitas keracunan di lapangan; (4) peristiwa ini menjadi isu sosial yang meresahkan masyarakat di tingkat lokal.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, ditemukan bahwa seluruh informan menyatakan percaya bahwa insiden keracunan MBG yang ditampilkan dalam ketiga konten benar-benar terjadi. Anissa (siswa SMK) meyakini kebenaran video tersebut karena adanya bukti visual berupa rekaman CCTV dan hasil uji laboratorium. Bintang (mahasiswa gizi) menyoroti bahwa kontaminasi tidak hanya terjadi pada satu jenis bahan makanan, mengindikasikan kontaminasi pada tahap penyimpanan. Wisnu (pegawai SPPG) mengakui dari sudut pandang internal bahwa tidak semua dapur SPPG memiliki standar higienitas yang sama.

Terkait temuan bakteri *E. coli* pada menu MBG, seluruh informan menyatakan bahwa hal tersebut menunjukkan kegagalan SPPG dalam menjaga higienitas. Bintang menjelaskan secara teknis bahwa keanehan dalam pelaksanaan program adalah bagaimana makanan yang sudah disajikan bisa mengandung bakteri *E. coli*, yang menunjukkan adanya kegagalan dari beberapa proses sekaligus.

Mengenai tindakan penutupan SPPG, mayoritas informan setuju dengan langkah tersebut. Raka (guru SD) beralasan bahwa penutupan perlu dilakukan agar kejadian keracunan tidak menyebar atau berdampak lebih luas ke sekolah-sekolah lain. Wisnu bahkan mengungkapkan bahwa masih ada dapur yang sudah disuspen tetapi tetap beroperasi secara ilegal.

Terkait ironi program "Makan Bergizi" yang justru menimbulkan keracunan, seluruh informan melihat keanehan dan ironi di dalamnya. Andis (aktivis kemahasiswaan) menyatakan secara tegas bahwa sangat kontradiktif jika program bernama "bergizi" justru menyebabkan anak-anak keracunan.

Dari lima informan, tiga orang (Anissa, Bintang, Wisnu) menyatakan masih mendukung program MBG dengan syarat, seperti evaluasi, sterilisasi, pelatihan hygiene, dan pengawasan yang lebih ketat. Sementara itu, Raka dan Andis menyatakan tidak mendukung program.

Klasifikasi Posisi Resepsi

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengklasifikasikan posisi resepsi sebagai berikut: satu informan (Andis) berada pada posisi dominan, empat informan (Anissa, Raka, Bintang, Wisnu) berada pada posisi negosiasi, dan tidak ditemukan informan pada posisi oposisi.

Tabel 1. Klasifikasi Posisi Resepsi Informan per Tema

No	Tema / Elemen Pesan	Anissa	Raka	Bintang	Andis	Wisnu
1	Penerimaan fakta insiden keracunan	D	D	D	D	D
2	Penerimaan temuan <i>E. coli</i> sebagai bukti kegagalan SPPG	D	D	D	D	D
3	Persetujuan terhadap penutupan SPPG	D	D	N	D	D
4	Kepercayaan terhadap video warga biasa	D	D	N	D	N
5	Dampak emosional (prihatin/sedih)	D	D	D	D	D

6	Penerimaan atas ironi program "Makan Bergizi"	D	D	D	D	D
7	Perubahan sikap terhadap program	N	N	N	D	N
8	Dukungan akhir terhadap program MBG	N	O	N	O	N
Secara Keseluruhan		N	N	N	D	N

Keterangan: D = Dominan, N = Negosiasi, O = Oposisi

Posisi Dominan (Andis - Aktivistis Kemahasiswaan) : Andis secara konsisten menerima seluruh pesan dalam ketiga konten. Ia percaya bahwa insiden keracunan benar terjadi, setuju bahwa temuan E. coli menunjukkan kegagalan SPPG, dan mendukung penutupan SPPG yang bermasalah. Penerimaan ini bukanlah hal baru baginya; sejak awal ia sudah tidak sepakat dengan program MBG karena menilai perencanaannya kurang matang dan prioritas anggarannya keliru.

Posisi Negosiasi (Anissa, Raka, Bintang, Wisnu) : Keempat informan menunjukkan pola negosiasi yang berbeda. Anissa menerima fakta tetapi menegosiasikan pesan negatif dengan pengalaman positif SPPG di sekolahnya. Raka secara personal tidak mendukung MBG namun mengakui kebenaran faktual konten. Bintang membawa perspektif keilmuan dan mendukung MBG dengan syarat pelatihan hygiene. Wisnu sebagai insider secara terbuka mengakui kelemahan sistem tetapi tetap ingin program berjalan dengan perbaikan.

Tidak Ditemukannya Posisi Oposisi : Tidak adanya posisi oposisi dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: kredibilitas sumber konten (media resmi dan rekaman warga yang viral), konsistensi pesan antar konten, dan tidak adanya kepentingan kuat bagi informan untuk menyangkal fakta.

Perbandingan Resepsi Dengan Preferred Reading

Tabel 2. Perbandingan Resepsi dengan preferred reading

Elemen Preferred Reading	Penerimaan	Keterangan
Insiden keracunan nyata terjadi	Seluruh informan menerima	Bahkan pegawai SPPG mengakui
Kegagalan SPPG menjaga higienitas	Seluruh informan menerima	Didukung bukti laboratorium
Penutupan SPPG langkah tepat	Mayoritas menerima	Satu informan ragu-ragu
SPPG tidak transparan merugikan publik	Seluruh informan menerima	Publik berhak tahu detail insiden
Ironi program "Makan Bergizi"	Seluruh informan menerima	Kontradiksi antara nama dan realitas
Program MBG tetap dibutuhkan	Tiga dari lima informan	Mendukung dengan syarat perbaikan

Ringkasan Faktor Yang Mempengaruhi Posisi Resepsi

Tabel 4. Ringkasan Faktor yang Mempengaruhi Posisi Resepsi

Informan	Latar Belakang	Faktor Pendorong	Posisi Akhir
Anissa	Siswa SMK	Pengalaman positif dengan SPPG lokal	Negosiasi
Raka	Guru SD	Kepentingan profesional (kesejahteraan guru)	Negosiasi
Bintang	Mahasiswa Gizi	Pengetahuan keilmuan tentang higienitas	Negosiasi
Andis	Aktivis Kemahasiswaan	Ideologi kritis terhadap kebijakan pemerintah	Dominan
Wisnu	Pegawai SPPG	Perspektif internal sebagai penyedia layanan	Negosiasi

Analisis Temuan Berdasarkan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan faktual dengan bukti visual yang kuat (rekaman CCTV, dokumen laboratorium, rekaman langsung warga) memiliki tingkat persuasi yang tinggi dan sulit untuk ditolak. Seluruh informan menerima pesan-pesan faktual bahwa insiden keracunan MBG benar terjadi, SPPG gagal menjaga higienitas, dan terdapat ironi antara nama program dengan realitas keracunan.

Namun, meskipun seluruh informan menerima pesan faktual, sikap mereka terhadap keberlanjutan program MBG berbeda-beda. Tiga informan mendukung program dengan syarat, sementara dua informan tidak mendukung program. Variasi ini menunjukkan bahwa khalayak tidak secara membabi buta menerima atau menolak pesan, melainkan aktif menegosiasikan makna berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kepentingan profesional masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan teori resepsi Stuart Hall yang menegaskan bahwa proses decoding tidak selalu sejajar dengan proses encoding. Khalayak adalah entitas aktif yang memiliki kuasa untuk memproses, menyesuaikan, dan menegosiasikan makna pesan media berdasarkan kerangka acuan sosial dan budaya mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, secara umum khalayak dalam penelitian ini memaknai konten keracunan program MBG di media sosial TikTok dengan posisi negosiasi yang dominan. Empat dari lima informan berada pada posisi negosiasi (negotiated position), yaitu mereka menerima sebagian pesan dari konten namun menyesuaikannya dengan pengalaman, pengetahuan, dan kepentingan profesional masing-masing. Hanya satu informan yang berada pada posisi dominan, dan tidak ditemukan informan pada posisi oposisi.

Kedua, seluruh informan secara seragam menerima pesan-pesan faktual bahwa insiden keracunan MBG benar-benar terjadi, temuan bakteri *E. coli* membuktikan kegagalan SPPG dalam menjaga higienitas, ketidakterbukaan SPPG merugikan publik, dan terdapat ironi antara nama program "Makan Bergizi" dengan realitas keracunan di lapangan.

Ketiga, meskipun seluruh informan menerima pesan faktual, sikap mereka terhadap keberlanjutan program MBG berbeda-beda. Tiga informan (siswa, mahasiswa gizi, dan pegawai SPPG) menyatakan mendukung program MBG dengan syarat. Dua informan (guru dan aktivis) menyatakan tidak mendukung program MBG.

Keempat, latar belakang dan posisi sosial informan terbukti memengaruhi cara mereka meresepsi konten. Pengalaman langsung, kepentingan profesional, pengetahuan keilmuan, ideologi, dan perspektif internal menjadi faktor-faktor yang membentuk negosiasi makna.

Kelima, temuan penelitian ini memperkuat validitas teori resepsi Stuart Hall dalam konteks media sosial TikTok di Indonesia. Khalayak terbukti bersifat aktif dalam memilih, menyesuaikan, dan menegosiasikan makna pesan media.

SARAN

Bagi Pemerintah/Badan Gizi Nasional (BGN) : Tingkatkan transparansi informasi publik, perkuat sistem pengawasan SPPG dengan uji laboratorium berkala, berikan pelatihan hygiene dan sanitasi bagi pegawai, serta jadikan kasus keracunan sebagai bahan evaluasi sistemik.

Bagi Kreator Konten TikTok: Media resmi perlu mempertahankan standar jurnalistik dengan mengutamakan akurasi dan verifikasi fakta. Konten warga biasa sebaiknya mempertahankan gaya autentik tanpa narasi provokatif.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Perluas cakupan informan, perpanjang periode pengamatan, libatkan perspektif kreator konten (encoding), dan gunakan pendekatan metode campuran (mixed methods).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi:

1. Ibu Trimannah, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan dosen wali penulis.
2. Dr. Made Dwi Adnjani, S.Sos, M.Si., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis.
3. Seluruh dosen pengajar dan civitas akademik di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Kelima informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
5. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan material.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Pamungkas, I. N. A., & Pradana, Y. (2024). Analisis resepsi konten Tiktok @Eveosports pada penggemar Mobile Legends [Tugas Akhir, Telkom University]. Telkom University Open Library.
- Ananda, R., & Nurdiarti, R. P. (2024). Analisis Resepsi Audien pada Konten Storytelling Nadhifa Allya Tsana di Podcast Rintik Sedu. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 41–47.
- Badan Gizi Nasional. (2025, 25 Desember). Libur sekolah, MBG prioritaskan kelompok B3. <https://www.bgn.go.id/news/siaran-pers/libur-sekolah-mbg-prioritaskan-kelompok-b3>

- Badan Gizi Nasional. (2026). Program MBG berhasil menurunkan angka gangguan kesehatan anak. <https://www.bgn.go.id/news/berita/program-mbg-berhasil-menurunkan-angka-gangguan-kesehatan-anak>
- BINUS University. (2022, 17 Oktober). TikTok dan kebutuhan komunikasi di era digital. <https://binus.ac.id/malang/communication/2022/10/17/tiktok-dan-kebutuhan-komunikasi-di-era-digital/>
- Darussalam, M. A. (2024). Analisis persepsi komentar netizen pada akun TikTok @kadamsidik00 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga]. E-Repository Perpus UIN Salatiga.
- Deepublish Store. (2025, 30 September). Sumber data penelitian: Pengertian, jenis, teknik pengumpulan, dan contoh. Deepublish. <https://deepublishstore.com/blog/mahasiswa/sumber-data-penelitian/>
- Fadila, F., Utami, D., & Varanida, D. (2024). Resepsi khalayak mengenai konten jurnalisme media sosial @kuburaya.terkini. *Jurnal Mahasiswa FISIP Universitas Tanjungpura*.
- Fajarini, S. D., Yuliani, F., & Kurniawati, J. (2025). Peran algoritma media sosial dalam membentuk filter bubble dan echo chamber di kalangan milenial dan Gen Z Kota Bengkulu. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(1), 205-229.
- Fatmawati, A., Febriana, A. A., Tutut, & Indah, T. (2026). Analisis resepsi video trial haul dan unboxing bobacot terhadap representasi kepercayaan dan daya tarik konsumen. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Fitri, R. (2024). Analisis Post Positivisme Hukum Pada Paradigma Guba And Lincoln Melalui Putusan Mk No. 90/PUU-XXI/2023 Terhadap Syarat Usia Capres-Cawapres. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(1), 39–52.
- Kurniasih, E., Handayani, L., & Sukesu, T. W. (2025). Analisis Kinerja Stakeholder Primer dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Sleman.
- Lahagu, J., & Wijaya, A. S. (2025). Analisis resepsi followers akun Instagram @radarbogor.id dalam konsumsi berita lokal. *Router: Jurnal Teknik Informatika dan Terapan*, 3(2), 37–47.
- Latuconsina, N. (2022). Pemaknaan khalayak penonton terhadap pesan korban pelecehan seksual: Analisis resepsi Stuart Hall pada film “Penyalin Cahaya” [Skripsi, Nama Universitas]. Nama Repositori Kampus.
- Masyita, A., Najib, F., & Kurnia, B. (2025). Analisis resepsi khalayak terhadap kampanye Dinkominfo Surabaya: Explore Kota Lama. *JUSKOP*, 2(2)
- Media Indonesia. (2024, 30 September). 15 fitur TikTok dan fungsinya. <https://mediaindonesia.com/teknologi/843890/15-fitur-tiktok-dan-fungsinya>
- Muttaqina, D. A. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap pesan drama Korea Extraordinary Attorney Woo [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. UIN Malang Repository.
- Nandizha, Z. R., & Lina, H. N. (2026). Analisis Resepsi Audiens TikTok terhadap Gimmick Marketing “Razia Sekolah” Emina Cosmetics. *The Commercium*, 10(2), 1–14.
- Pasaribu, Q. (2026, 30 Januari). Korban Keracunan MBG Sepanjang Januari 2026 Tembus Hampir 2.000 Pelajar, Mengapa Masih Saja Terjadi? *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cvg5eywd109o>
- Pramadinah, M. M. (2025). Analisis resepsi publik terhadap konten edukasi di TikTok @geraldvincentt [Skripsi, Universitas Pertamina]. Universitas Pertamina Repository.
- Purnamasari, D., & Rahmawan, D. (2023). Penerimaan khalayak terhadap konten dakwah di TikTok: Perspektif encoding-decoding Stuart Hall. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(1), 89–104.

- Puspitasari, S., & Rusmiati, E. T. (2021). KOMUNIKASI DAN KONSTRUKSI SOSIAL ATAS REALITAS PEREMPUAN BEKERJA DALAM PELABUHAN INDUSTRI. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1, 44–52.
- Saputra, B. A. (2026). Pemaknaan Khalayak Terhadap Konten Tutorial Make Up Pria Pada Akun Tiktok @Ryanfadh (Studi Resepsi Pada Putra Putri Kampus Universitas Muhammadiyah Malang)
- Sinaga, N. S. (2024). Analisis resepsi khalayak terhadap konten TikTok @vmuliana sebagai media edukasi [Skripsi, Universitas Medan Area]. Repositori Universitas Medan Area.
- Sinambela, L. (2024). Membongkar Algoritma: Studi Kualitatif Tentang Kesadaran Pengguna Terhadap Filter Bubble dan Echo Chamber. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas MPU Tantular.
- Somike, P. (2025). Teknik analisis data kualitatif Miles, Huberman dan Saldana. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/petronelasomikedan9231/68350a1334777c43b443a6a2/teknik-analisis-data-kualitatif-miles-huberman-dan-saldana>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3), 110–116.
- Tempo.co. (2025, 13 Mei). BGN Bilang Tanggung Biaya Pengobatan Siswa Keracunan MBG di Bogor. Tempo.co. <https://www.tempo.co/politik/bgn-bilang-tanggung-biaya-pengobatan-siswa-keracunan-mbg-di-bogor-1424104>
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. (2024, 15 Agustus). Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (landasan program Makan Bergizi Gratis). Stunting.go.id. <https://stunting.go.id/peraturan-presiden-nomor-83-tahun-2024-tentang-badan-gizi-nasional-landasan-program-makan-bergizi-gratis/>
- We Are Social, & Meltwater. (2025, 23 Juli). Digital 2025 July Global Statshot Report. We Are Social. <https://wearesocial.com/id/blog/2025/07/digital-2025-july-global-statshot-report/>
- Zulfa. (2025). Analysis of Generation Z followers reception regarding self-development content on the TikTok account @vmuliana [Skripsi, Universitas Nasional]. Universitas Nasional Repository.